

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Di samping itu, tuntutan terhadap kualitas pendidikan yang terus meningkat, kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin berkembang menuntut dunia pendidikan nasional melakukan upaya pembaruan menuju pendidikan yang kompetitif dan inovatif, dengan melakukan pembaruan pendidikan.

Dalam konteks pembaruan pendidikan, ada tiga isu yang perlu disoroti, yaitu pembaruan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektifitas metode pembelajaran.¹ Metode pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan.² Dengan demikian dalam pembaharuan pendidikan, harus dilakukan inovasi pembelajaran terhadap metode pembelajaran yang selama ini masih diterapkan.

¹Nurhadi, dkk, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004) hlm 2.

²Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain.. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm 3

Penggunaan metode pembelajaran yang *teacher oriented* dengan modus *ekspository* menjadikan siswa tidak aktif dan produktif, selayaknya mulai ditinggalkan. Penggunaan metode pembelajaran yang *student oriented* bermodus *discovery* yaitu siswa berperan dengan kadar keaktifan yang tinggi, dewasa ini mulai dikembangkan dengan mengaplikasikan metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran di kelas.

Selain itu kualitas hasil belajar yang *teacher oriented* dan bermodus *ekspository* dewasa ini menjadikan siswa menguasai bahan pelajaran dengan dihafal dari pada menguasai keahlian tertentu. Sebagian besar dari siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan digunakan/ dimanfaatkan. Siswa memiliki kesulitan untuk memahami konsep akademik sebagaimana mereka biasa diajarkan, yaitu menggunakan sesuatu yang abstrak dan metode ceramah. Mereka sangat butuh untuk memahami konsep-konsep yang berhubungan dengan tempat kerja dan masyarakat pada umumnya dimana mereka akan hidup dan bekerja.³

Sedangkan dengan penerapan pembelajaran yang *student oriented* dan bermodus *discovery* menduduki peringkat yang tinggi dalam dunia pendidikan modern,⁴ dengan penggunaan metode *Discovery Learning* diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Selain itu dasar pemikiran untuk

³ Nurhadi, dkk, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. (Malang: Universitas Negeri Malang.2004) hlm 3.

⁴ Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosda Karya.2004) hlm 243

memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* karena metode *discovery learning* memiliki kelebihan yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif. Kadar keaktifan yang tinggi dalam proses belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.⁵

Pada kenyataannya proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang tidak bermodus *discovery*, kerap kali bersifat seadanya, rutinitas, formalis, kering, dan kurang bermakna. Kualitas pembelajaran semacam itu akan menghasilkan mutu pendidikan agama yang rendah pula.⁶ Seharusnya hasil pembelajaran yang menjadi tujuan adalah pembelajaran itu dapat membawa siswa kepada perubahan tingkah laku (*behavioral changes*) baik aktual maupun potensial. Perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru dan perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja.⁷ Sebagaimana pengertian belajar menurut Cronbach, yang mendefinisikan *Learning is show by a change in behavior as result of experience*. Sedangkan Harold Spears memberikan batasan tentang pengertian belajar, yaitu: *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something them selves, to listen, to follow direction*.

hlm 1 ⁵ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta.2003)

⁶ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung: Remaja Rosda Karya.2002) hlm 190

⁷ Ibid, 196

Dari kedua definisi tersebut dapat diterangkan bahwa belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan usaha sadar dengan melakukan beberapa aktifitas, yaitu: menulis mencatat memandang, membaca, mengingat, berfikir, latihan atau praktek, dan sebagainya.⁸ Sehingga membentuk kepribadian dan relevan dengan apa yang dipelajarinya.

Untuk memperbaiki keadaan tersebut dengan mengaplikasikan metode *Discovery Learning* menempatkan siswa pada kondisi pemahaman arti dan penggalian makna dengan belajar memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan.⁹ Disamping itu, dengan mengaplikasikan metode *Discovery Learning* bertujuan mengubah orientasi mempelajari Aqidah Akhlak yang masih cenderung pada kemampuan membaca teks, belum mengarah pada pemahaman arti dan penggalian makna.

Sebagai lembaga pendidikan bercirikan Islam mempunyai peran yang strategis untuk membumikan nilai-nilai ajaran Islam dengan penyelenggaraan pendidikan agama Islam di kelas, khususnya pada bidang studi Aqidah Akhlak sebagai unsur utama dari pendidikan agama Islam. Pada bidang studi Aqidah Akhlak siswa dihadapkan pada pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik mampu membedakan antara yang baik dan buruk, serta agar peserta didik mampu melakukan perbuatan-perbuatan yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari,

⁸ Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002) hlm 38

⁹ Budiningsih, C Asri. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2005) hlm 43

Dengan mengaplikasikan metode *discovery learning* dalam bidang studi Aqidah Akhlak diharapkan berdampak positif dan membawa perubahan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dalam pembelajaran dihadapkan pada proses berfikir reflektif untuk meningkatkan motivasi belajar. Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah (*Problem Solving*) harus selalu diasah dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menggunakan kegiatan belajar mengajar yang menempatkan siswa pada latihan menggunakan metode-metode memecahkan masalah.

Penggunaan metode pembelajaran pada bidang studi Aqidah Akhlak di sekolah menengah pertama yang masih menggunakan cara-cara pembelajaran tradisional beraviliasi pada *teacher oriented* dan bermodus *Ekspository* misalnya ceramah yang monoton dan statis, akontekstual, cenderung normatif, monolitik, lepas dari sejarah, dan semakin akademis. Hal ini berimbas pada motivasi belajar siswa, pembelajaran yang monoton dan tidak melibatkan siswa secara aktif dalam aktivitas belajar cenderung membuat siswa bermalas-malasan dan tidak menunjukkan sikap-sikap ketertarikan terhadap pelajaran yang disampaikan. Apabila kondisi yang memprihatinkan tersebut tetap dibiarkan, maka dapat menyebabkan otak peserta didik menjadi tumpul dan rendah dalam kemampuan berfikir kritis. Dengan demikian aplikasi sebuah metode belajar menempati

peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁰

Maka dari itu, pentingnya melibatkan anak didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas adalah untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa untuk belajar. Jika siswa tampak tidak termotivasi untuk belajar dapat menjadi sebuah masalah yang penting dan perlu diperhatikan.

Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa faktor yang sangat mempengaruhi siswa dalam belajar adalah motivasi. Motivasi sangatlah diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Kondisi tersebut harus segera dirubah dengan mencari dan mengaplikasikan metode belajar yang lain sebagai alat motivasi. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Dengan demikian, usaha meningkatkan motivasi belajar adalah sangat perlu dan penting, terutama motivasi yang berasal dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

Aplikasi metode *Discovery Learning* lebih melibatkan siswa dalam kegiatan belajar yang aktif siswa diharapkan mempunyai motivasi belajar yang

¹⁰ Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta.2002) hlm 83

lebih tinggi dan terus meningkat. Siswa diharapkan dapat belajar dengan lebih mandiri, berfikir kritis dan kreatif dalam memecahkan berbagai permasalahan yang diberikan. Dengan munculnya motivasi intrinsik siswa merasa bangga menumbuhkan percaya diri karena dapat memecahkan masalah dengan baik, siswa akan lebih senang dan akan memberikan dorongan untuk selalu mengingat materi pelajaran yang telah disampaikan

Belajar merupakan suatu mental proses yang aktif. Hal ini dapat dipahami pada proses pemecahan masalah siswa selalu melibatkan motivasi belajar yang tinggi. Dengan melihat persoalan tersebut, perlulah menerapkan suatu metode pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Selain metode tersebut harus memfasilitasi siswa untuk mengasah otak berfikir kritis, sistematis sehingga siswa dapat menguasai suatu keterampilan proses pemecahan masalah secara kreatif, sekaligus dengan metode yang digunakan dapat memotivasi belajar siswa. Dengan munculnya motivasi belajar, siswa akan lebih senang dalam mengingat-ingat materi pelajaran yang telah disampaikan dan metode *discovery learning* merupakan pilihan yang tepat.

Bertolak dari masalah-masalah yang dihadapi di dunia pendidikan khususnya di kelas-kelas. Pada pendidikan formal, guru adalah praktisi yang paling bertanggung jawab atas berhasil tidaknya program pembelajaran di kelas-kelas pada Sekolah. Hal ini disebabkan karena seorang guru merupakan ujung tombak atau memiliki peran yang penting dalam kegiatan pembelajaran di ruang kelas. Guru turut menentukan kualitas pendidikan, bahwa kunci utama

peningkatan kualitas pendidikan ialah mutu para gurunya. Dengan demikian tugas guru harus selalu melakukan inovasi dengan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktek-praktek pembelajaran dengan melakukan suatu tindakan-tindakan kongkrit dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan karakteristik pelajaran secara professional.

Dengan memperhatikan permasalahan tentang peningkatan kualitas pembelajaran dan berbagai masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran harus melakukan perencanaan dalam rangka menjawab tantangan tersebut. Suatu bentuk perencanaan pembelajaran merupakan hal yang penting karena sebuah kegiatan pembelajaran yang diawali dengan melakukan kegiatan penyusunan perencanaan akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

Untuk menjembatani hal tersebut, Guru perlu melakukan perbaikan-perbaikan (inovasi) dengan tindakan-tindakan yang efektif, menerapkan berbagai metode pembelajaran, menerapkan strategi mengajar tertentu yang secara teoritis dapat dipertanggungjawabkan dan melakukan pemantauan terhadap hasil pembelajaran.

Aplikasi metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu: dalam aplikasi metode *Discovery Learning* pemberdayaan potensi siswa dapat lebih ditingkatkan apabila dalam siswa dilibatkan secara aktif dalam proses belajar di kelas sebagaimana pendapat Piaget, bahwa: anak harus berperan aktif dalam belajar di kelas. Dalam mengaktifkan

siswa di kelas cara belajar yang baik menurut Jerome S. Bruner adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (*Discovery Learning*).

Dengan *Discovery learning* siswa ditempatkan pada lingkungan yang dikondisikan dalam bentuk desain pembelajaran yang eksploratif, dimana siswa berperan secara aktif dalam belajar di kelas dengan melakukan eksplorasi bahan pelajaran. Siswa dihadapkan pada lingkungan belajar yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas menemukan sesuatu sebagai suatu aktifitas belajar yang lebih berarti dan bermakna. Sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang membutuhkan kemampuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai ajaran Islam dalam bahan pelajaran secara intens yang kemudian dapat diterapkan dan dilaksanakan secara relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan kondisi yang tercipta dalam aplikasi metode *Discovery Learning* siswa belajar dengan lebih menyenangkan diantarkan untuk kreatif menemukan suatu konsep dalam pelajaran, hal ini memungkinkan siswa lebih termotivasi dari dalam diri untuk belajar, dan apabila makin sering digunakan metode *Discovery Learning* dalam belajar memungkinkan siswa menguasai keterampilan dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan pendapat para ahli psikologi di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan aplikasi *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun alasan peneliti memilih Sekolah Menengah Pertama K. Hasyim sebagai obyek penelitian karena berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa kegiatan belajar dan mengajar pada bidang studi Aqidah Akhlak di Sekolah Menengah Pertama K. Hasyim masih didominasi dengan menerapkan metode belajar yang *teacher oriented* dan bermodus *ekspositori* dengan menyampaikan materi belajar secara menyeluruh atau ceramah. Dengan penggunaan metode ceramah ini siswa nampak tidak dapat berpikir kritis untuk memecahkan masalah, selama kegiatan belajar mengajar siswa tidak menunjukkan antusias/ motivasi belajar yang tinggi, disamping itu motivasi untuk mengingat pelajaran yang telah diterima juga cenderung rendah yang menyebabkan siswa enggan mengulang materi pelajaran.

Selain itu berdasarkan hasil penelitian sementara, kemampuan memecahkan masalah siswa masih cenderung rendah, selain itu motivasi belajar siswa masih rendah, hal ini nampak pada kegiatan belajar yang dipantau kepala sekolah siswa terlihat pasif untuk berinteraksi dalam kegiatan belajar mengajar. Hal itu di kuatkan juga oleh guru bidang studi Aqidah Akhlak yang menyebutkan bahwa dorongan siswa untuk mengerjakan tugas-tugas di kelas sangat rendah, hal tersebut menurut guru bidang studi disebabkan kurang adanya motivasi belajar siswa dalam menerima pelajaran yang kurang maksimal. Selain itu nilai rata-rata pre tes yang diperoleh pada pertemuan peninjauan, pada motivasi belajar siswa nilai rata-rata pre tes sebesar 1.3. Oleh karena itu peningkatan motivasi belajar siswa pada bidang studi Aqidah Akhlak sangat perlu ditingkatkan.

Berdasar pada permasalahan tersebut, melatar belakangi penulis untuk meneliti tentang penerapan metode *Discovery Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar pada sebuah lembaga pendidikan bercirikan Islam yaitu Sekolah Menengah Pertama K.Hasyim Surabaya.

Adapun skripsi ini berjudul “APLIKASI METODE DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA K. HASYIM TENGGILIS MEJOYO SURABAYA”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan menjadi fokus penelitian dalam skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana aplikasi metode *Discovery learning* di Sekolah Menengah Pertama K.Hasyim Tenggilis Mejoyo Surabaya?
2. Bagaimana keadaan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama K.Hasyim Tenggilis Mejoyo Surabaya?
3. Bagaimana pengaruh aplikasi metode *Discovery Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama K. Hasyim Tenggilis Mejoyo Surabaya?

C. Tujuan penelitian

Mengacu pada rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui aplikasi metode *Discovery Learning*.
2. Untuk mengetahui keadaan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama K.Hasyim Surabaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari aplikasi metode *Discovery Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama K. Hasyim Tenggilis Mejoyo Surabaya?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya, khususnya pendidikan agama Islam pada peningkatan mutu aspek pendekatan pembelajaran dan kualitas belajar siswa di kelas
2. Sebagai acuan dalam melakukan penelitian sekaligus evaluasi terhadap metode pembelajaran yang diterapkan selama ini sehingga dapat mendesain metode pembelajaran yang lebih baik.
3. Dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai suatu alternatif yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam.

E. Definisi Operasional

Agar lebih jelas dalam memahami fokus permasalahan dalam penelitian ini maka berikut ini akan dijelaskan tentang definisi operasional setiap variabel.

1. Metode *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan¹¹. Metode *Discovery Learning* adalah suatu metode belajar yang dapat di definisikan sebagai belajar yang terjadi bila pelajar tidak di sajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan untuk mengorganisasi sendiri.
2. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar merupakan daya penggerak dalam melakukan aktivitas belajar.
3. Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa. Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreatifitas dan imajinitas guru untuk berupaya dengan sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.

Jadi, yang di maksud dengan aplikasi metode discovery learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah penerapan suatu metode belajar yang mana pada prose pembelajaran siswa di harapkan mampu mendorong siswa berperilaku akti untuk berprestasi di dalam kelas.

¹¹ Budiningsih, C Asri. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2005) hlm 43

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dalam skripsi ini adalah tentang aplikasi metode *Discovery Learning* yang di lakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar yang di hadapai siswa di Sekolah Menengah Pertama K. Hasyim Tenggilis Mejoyo Surabaya.

G. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif, yang dalam pengamatannya memerlukan ketajaman kecermatan dalam mengamati masalah yang di teliti. Penelitian ini bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau daerah tertentu mengenai berbagai sifat dan faktor tertentu,¹² Jenis ini digunakan oleh peneliti karena pengolahan datanya didasarkan pada analisis persentase. Penelitian deskriptif kuantitatif menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dapat difahami dan disimpulkan.

Jadi yang dimaksud jenis penelitian deskriptif kuantitatif ini adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan dengan metode *discovery learning* dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama K.Hasyim Tenggilis Mejoyo Surabaya.

¹² Gempur Santoso, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2005) hlm 29.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab, yang akan diuraikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari beberapa sub, yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, ruang lingkup penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka yang meliputi: tinjauan umum tentang metode *Discovery Learning*, definisi Metode *Discovery Learning*, Tujuan Pembelajaran *Discovery Learning*, Konsep Belajar dalam Metode *Discovery Learning* yang terdiri dari teori kategorisasi dalam metode *Discovery Learning*, metode *Discovery Learning* dan pembentukan *Code-code Generic*, lingkungan belajar dalam metode *Discovery Learning*, dan interaksi guru dan siswa dalam metode *Discovery Learning*, desain kurikulum *Discovery Learning*, Strategi pembelajaran *Discovery Learning*, aplikasi pembelajaran *Discovery Learning* di kelas meliputi tahap persiapan dalam aplikasi metode *discovery learning*, prosedur aplikasi metode *discovery learning*, langkah-langkah pembelajaran metode *discovery learning*, kelebihan dan kelemahan metode *discovery learning*, implikasi metode *discovery learning*.

Pada sub bab yang kedua adalah tinjauan umum tentang motivasi belajar siswa meliputi bahasan tentang pengertian motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, bentuk-bentuk motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, upaya peningkatan motivasi belajar, hubungan metode *discovery learning* dengan

kemampuan meningkatkan motivasi belajar, *discovery learning* dalam perspektif islam.

Bab III metode penelitian, yang terdiri dari sub bahasan yaitu: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, desain penelitian, tahap-tahap penelitian, sumber data dan jenis data, instrument penelitian, tehnik pengumpulan data, analisa data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian yang meliputi latar belakang obyek penelitian dan laporan hasil analisa data.

Bab V Penutup terdiri dari kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisa data serta saran-saran refleksi setelah dilaksanakan analisa data dari siswa Sekolah Menengah Pertama K.Hasyim Tenggilis Mejoyo Surabaya.